

BAB III

METODE PENELITIAN

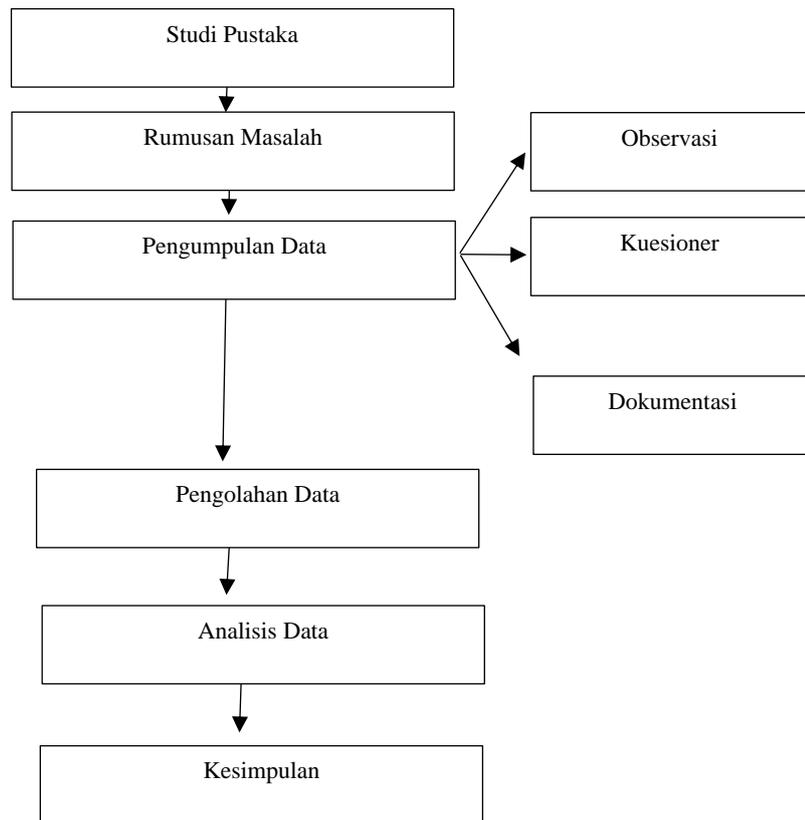
3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan verifikatif data primer dengan data yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada petani tembakau di Kecamatan Bantarujeg, Kabupaten Majalengka. Dalam penelitian ini data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan persamaan keuntungan untuk mengetahui besar keuntungan usahatani tembakau di Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka.

Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Sesuai dengan namanya, jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti. Penelitian verifikasi adalah jenis metode penelitian yang memiliki tujuan untuk menguji suatu landasan teori atau hasil penelitian sebelumnya, sehingga didapatkan hasil yang memperkuat atau menggugurkan teori atau hasil penelitian sebelumnya (PenelitianIlmiah.com, 2022)

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian pada penelitian ini merupakan tahapan – tahapan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Berikut ini merupakan bagan yang menggambaran langkah- langkah proses penelitian.



Gambar 1.1
Gambar Desain Penelitian

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional adalah unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana cara menentukan variabel lain dan mengukur variabel,

Tabel 3.1
Tabel Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian	Definisi	Satuan
1.	Petani Tembakau	Petani yang mengusahakan tanaman tembakau mulai dari proses budidaya hingga proses pascapanen.	Orang
2.	Usahatani tembakau	Kegiatan usaha yang dilakukan di atas sebidang lahan usahatani dengan menanam tanaman tembakau selama proses produksi budidaya dan pascapanen.	Rupiah / musim
Input Tembakau Budidaya (Daun Basah)			
3.	Bibit Tembakau	Benih tembakau yang digunakan, dihitung dalam satuan / pohon, dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp) perhektar persatu kali musim tanam.	Pohon/ (Ha)
4.	Lahan tembakau	Lahan tembakau yang digunakan dalam satuan perhektar persatu kali musim tanam.	Hektar (Ha)
5.	Pupuk	Pupuk yang digunakan yaitu pupuk organik dan anorganik (kimia) dihitung dalam satuan kilogram, dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp) perhektar persatu kali musim tanam.	Kilogram/ Musim
6.	Pestisida	Pestisida yang digunakan dalam butiran atau cairan (Liter), dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp) perhektar persatu kali musim tanam	Liter/ Musim
7.	Tenaga kerja Budidaya	Jumlah tenaga kerja yang digunakan pada proses produksi Budidaya (Daun Basah), dihitung berdasarkan Hari Orang Kerja (HOK)	Orang/ Musim
8.	Alat Pertanian Budidaya	Alat yang digunakan selama pada proses budidaya tembakau	
Input Tembakau Pascapanen (Daun Kering)			
9.	Tenaga kerja Pascapanen	Jumlah tenaga kerja yang digunakan pada proses produksi Pascapanen (Daun kering)	Orang / Musim
10.	Alat Petanian Pascapanen	Alat yang digunakan selama proses pascapanen tembakau (atau setelah panen budidaya tembakau) alatnya berupa : Alat Rajang tembakau dan pisau tembakau	Unit / Musim
Penerimaan			
11.	Jumlah Produksi Budidaya dan Pascapanen	Banyaknya tembakau budidaya atau pascapanen yang dihasilkan perhektar per satu kali musim tanam. Satu kali musim tanam tembakau mulai dari budidaya sampai dengan pascapanen, yang dinyatakan dalam satuan Kilogram (Kg)/ Ha	Kilogram/ Ha

12.	Harga Jual Budidaya dan Pascapanen	Harga penjualan tembakau budidaya atau pascapanen yang diterima oleh petani yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp) per kilogram (Kg).	Rupiah / Kg
13.	Penerimaan Budidaya dan Pascapanen	Jumlah hasil produksi pascapanen yang dikalikan dengan harga satuan produksi total yang dinilai dalam satuan rupiah, dan dinyatakan dalam satuan rupiah per hektar per satu kali proses produksi (Rp per hektar per satu kali musim tanam).	Rupiah / musim
Biaya produksi tembakau Budidaya dan Pascapanen			
14.	Biaya produksi tembakau Budidaya (Daun Basah) dan Pascapanen (Daun Kering)	<p>Seluruh korbanan ekonomi yang dipergunakan untuk menghasilkan penerimaan dan diukur dalam satuan rupiah (Rp). Dan dibagi menjadi dua, yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Biaya tetap (Fixed Cost) Tembakau Budidaya dan Pascapanen. Biaya produksi yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh volume produksi dan hasilnya tidak habis dalam satu musim tanam selama proses budidaya dan pascapanen, biaya tetap tersebut terdiri dari : <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusutan alat yang digunakan dalam proses produksi dinilai dalam satuan rupiah pertahun (Rp/tahun), selanjutnya di konversikan ke dalam satu kali musim tanam penyusutan alat-alat ini dihitung dengan rumus sebagai berikut. <p style="text-align: center;">Penyusutan alat = $\frac{\text{Nilai beli} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$</p> <p>Nilai sisa = merupakan nilai pada waktu alat itu sudah tidak dapat diperunakan atau dianggap nol.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Biaya Sewa lahan / Pajak Lahan Pertanian yang digunakan selama satu kali musim tanam. ▪ Biaya tidak tetap (Variabel Cost) Tembakau Budidaya dan Pascapanen. Biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya tingkat produksi dan habis dalam satu kali proses produksi, biaya variabel terdiri dari biaya variabel dalam budidaya dan biaya variabel terdiri dari biaya variabel dalam budidaya dan biaya variabel dalam proses pascapanen. 	Rupiah / Musim

		<p>1. Jenis biaya ini pada proses budidaya meliputi : (Biaya bibit tembakau, biaya Pupuk, biaya Pestisida, upah tenaga kerja)</p> <p>2. Jenis biaya ini pada proses pascapanen meliputi : (biaya selama proses budidaya ditambah proses pascapanen yaitu upah tenaga kerja selama proses pascapanen)</p>	
Pendapatan atau Keuntungan Budidaya dan Pascapanen			
15.	Pendapatan Budidaya dan Pascapanen	Pendapatan dari usahatani tembakau budidaya dan pascapanen (penerimaan dikurangi dengan semua biaya yang dibayarkan selama proses produksi).	Rupiah / Musim
16.	Keuntungan budidaya dan pascapanen	Pendapatan bersih (keuntungan) merupakan (selisih antara penerimaan dan biaya total usaha selama proses budidaya dan pascapanen) yang diukur dalam satuan rupiah (Rp) yang diterima selama proses produksi pascapanen. Biaya total adalah biaya yang diperlukan dalam produksi yang terdiri dari biaya yang dibayarkan dan biaya yang diperhitungkan.	Rupiah / Musim
Kelayakan Usahatani			
17.	R/C Budidaya dan Pascapanen	Analisis R/C Ratio adalah perbandingan penerimaan usahatani dengan biaya total usahatani tembakau	Rupiah / musim
18.	B/C Budidaya dan Pascapanen	Analisis B/C ratio adalah perbandingan keuntungan dengan biaya total usahatani tembakau	Rupiah / musim

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penulis adalah menggunakan data sekunder dan data primer.

a. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain, bukan peneliti itu sendiri. Data ini biasanya berasal dari penelitian lain yang dilakukan oleh lembaga-lembaga atau organisasi seperti BPS dan lain-lain . (Priadana & Sunarsi, 2021). Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain, bukan peneliti itu sendiri. Data ini biasanya berasal dari penelitian lain yang dilakukan oleh lembaga-lembaga atau organisasi lainnya. Data Sekunder ini diperoleh dari studi pustaka, Asosiasi Petani Tembakau Indonesia (APTI) DPC Majalengka, Dinas Pertanian, Perkebunan dan Perikanan (DKP3) Kabupaten Majalengka, Badan Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Bantarujeg, dan instansi lain yang berkaitan dengan penelitian.

b. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri atau dirinya sendiri. Ini adalah data yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya, baik dengan cara tertentu atau pada periode waktu tertentu (Priadana & Sunarsi, 2021). Data primer ini diperoleh secara melalui pengamatan langsung di lapangan (observasi) dan kuesioner yang telah dipersiapkan, serta dokumentasi.

Adapun teknik pengumpulan data penulis adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Sutisno Hadi (1986) menyatakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Objek observasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah observasi berperan serta, dimana peneliti turun langsung dan mengamati karakteristik dari sumber data yang di daerah lokasi penelitian yaitu desa Babakansari, Kecamatan Bantarujeg, Kabupaten Majalengka, dengan metode observasi terstruktur untuk mengetahui lebih lanjut terkait dengan variabel yang diamati.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (SUGIYONO, 2009) . Peneliti menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersediakan. Dalam penelitian ini, menggunakan kusioner terbuka. (Sugiono 2009) menyatakan bahwa kuesioner terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk menjawab sesuai keadaan mereka. Dapat disimpulkan bahwa pertanyaan terbuka ini akan membantu responden untuk menjawab dengan tepat, sesuai dengan keadaan responden.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan daya yang didapatkan dari dokumen. Tekni ini dilakukan untuk mengunpulkan data yang

mendung dan tentunya berhubungan dengan penelitian ini, yaitu berupa sumber informasi berupa dokumen seperi data Petani tembakau di Kabupaten Majalengka, maupun buku dan jurnal ilmiah yang berkaitan.

3.5 Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah jumlah dari anggota (sampel) secara keseluruhan. (SOEKARNAWI, 2016). Dalam penelitian ini, kelompok-kelompok usahatani tembakau di Kecamatan Bantarujeg dipilih menjadi populasi penelitian.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. (SUGIYONO, 2009)

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti . Metode pengambilan sample peneliti menggunakan metode Simple Random Sampling, karena di sini peneliti mengagambil sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sehingga setiap anggota

populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih dan terambil. (SUGIONO,2009). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik random sampling untuk memilih sampel penelitian. (Penjelasan random sampling)

Sampel yang diambil adalah dengan rumus *simple random sampling* dari total keseluruhan 1.266 petani tembakau di Kecamatan Bantarujeg, dengan rumus slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+n(e)^2}$$

$$n = \frac{1.266}{1+1.266(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1.266}{14}$$

$$n = 93$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel

N = Ukuran populasi

e = Batas Kekeliruan bound of error) yang dikehendaki tidak lebih 15 %

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis merupakan kegiatan memanfaatkan data sehingga diperoleh sesuatu kejelasan terhadap suatu kebenaran atau ketidakbenaran dalam suatu penelitian Djuendah (2022).

❖ Analisis Penerimaan

Penerimaan berasal dari penjualan hasil produksi usahatani. Perhitungan penerimaan diperoleh dari perkalian hasil produksi dengan harga jualnya dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = P.Q$$

Keterangan :

TR = Penerimaan usahatani tembakau dalam satu kali musim tanam (Rp/ha).

P = Harga jual tembakau dalam satu kali musim tanam (Rp/kg)

Q = Jumlah produksi tembakau dalam satu kali musim tanam (Kg/ha)

❖ Analisis Biaya Produksi

Analisis biaya produksi dalam penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan untuk melakukan proses produksi usahatani tembakau dalam satu musim meliputi biaya tetap, biaya tidak tetap, dan biaya total. Total biaya tetap (Total Fix Cost) adalah total biaya yang secara tetap dikeluarkan pada berbagai tingkat output yang dihasilkan.

1. Biaya tetap dalam usahatani tembakau adalah sewa tanah dalam setahun dan biaya penyusutan. Penyusutan alat yang digunakan dalam proses produksi dinilai dalam satuan rupiah pertahun (Rp/tahun), selanjutnya di konversikan ke dalam satu kali musim tanam penyusutan alat-alat ini dihitung dengan rumus sebagai berikut.:

$$D = \frac{P - S}{N}$$

Dimana :

D = Besarnya penyusutan (Rp/thn)

P = Harga Beli (Rp)

S = Nilai Sisa (Rp)

N = Umur Ekonomis (Thn)

2. Biaya variabel antara lain yaitu: pembelian bibit, pembelian pupuk, pembelian pestisida, dan penyediaan tenaga kerja. Total biaya variabel (Total Variable Cost) adalah biaya yang berubah-ubah berdasarkan tinggi rendahnya tingkat output yang dihasilkan.
3. Sedangkan biaya total (Total Cost) merupakan biaya secara keseluruhan yang dikeluarkan untuk usahatani tembakau pada satu musim tanam yang diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dan tidak tetap. Biaya produksi yang dikeluarkan dalam usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Keterangan :

TC = Total biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani tembakau dalam satu kali musim tanam (Rp/ha).

TFC = Total biaya tetap yang dikeluarkan dalam satu kali musim tanam (Rp/ha).

TVC = Total biaya tidak tetap yang yang dikeluarkan dalam satu kali musimtanam (Rp/ha).

❖ Analisis Pendapatan

Sedangkan pendapatan adalah penerimaan yang berasal dari penjualan hasil produksi usahatani setelah dikurangi biaya total yang dikeluarkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Pendapatan usahatani tembakau (Rp/Ha)

TR = Penerimaan total usahatani tembakau (Rp/Ha)

TC = Biaya Total usahatani tembakau (Rp/Ha)

❖ Analisis Keuntungan Usahatani

$$K = (X_i \cdot H_x) - TC$$

Dimana :

K = Keuntungan dari usahatani tembakau (Rp/Ha)

X_i = Jumlah produksi tembakau (Kg/Ha)

H_x = Harga jual tembakau (Rp/Kg)

TC = Biaya total usahatani tembakau (Rp/Ha)

❖ Analisis R/C

➤ Analisis kelayakan ekonomi usahatani tembakau,

Analisis kelayakan ekonomi usahatani tembakau, analisis R/C Ratio adalah perbandingan penerimaan usahatani dengan biaya total usahatani tembakau yang dinyatakan dalam persamaan :

$$\mathbf{R/C\ Ratio = TR/TC}$$

R/C = Revenue Cost (Ratio)

TR = Total Revenue (Rp/Ha)

TC = Total Cost (Rp/Ha)

Analisis ini digunakan untuk melihat keuntungan dan kelayakan industri. Usaha tersebut dikatakan menguntungkan apabila nilai R/C ratio lebih besar dari pada 1 (R/C ratio > 1). Hal ini berarti menunjukkan setiap nilai rupiah yang dikeluarkan dalam produksi akan memberikan manfaat sejumlah nilai penerimaan yang diperoleh. Yang memiliki nilai hasil penerimaannya, dipertimbangkan dalam tiga karakter perhitungannya, yaitu:

- Apabila R/C > 1 artinya industri tersebut menguntungkan untuk diusahakan.
- Apabila R/C = 1 artinya industri tersebut impas. Yaitu usaha memberikan jumlah penerimaan yang sama dengan jumlah yang dikeluarkan.
- Apabila R/C < 1 artinya industri tersebut tidak menguntungkan untuk diusahakan.

❖ Analisis B/C ratio

Analisis B/C ratio adalah perbandingan keuntungan dengan biaya total usahatani tembakau yang dapat dinyatakan dengan rumus berikut:

$$\mathbf{B/C\ Ratio = B/TC}$$

B/C = Benefit Cost (Ratio)

B = Benefit (Rp/Ha)

TC = Total Cost (Rp/Ha)

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bantarujeg, Kabupaten Majalengka. Lokasi penelitian ini dipilih karena tingkat tenaga kerja dan produksi tembakau pascapanen lebih besar dari pada produksi budidaya tembakau di Kecamatan lainnya, sehingga dengan pemilihan tersebut lokasi penelitian ini di harapkan dapat menjadi patokan di Kabupaten Majalengka. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret 2023 sampai dengan selesai.